BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Warga keturunan Tionghoa di Indonesia adalah termasuk etnis kedua dengan jumlah populasi terbesar setelah etnis Jawa. Warga keturunan Tionghoa di Indonesia , tersebar di berbagai daerah . Sebagian besar dari orang-orang Tionghoa di Indonesia menetap di pulau Jawa dan daerah- daerah lain selain di pulau Jawa dimana juga banyak terdapat etnis Tionghoa yaitu Sumatra Utara, Bangka-Belitung, Sumatra Selatan, Lampung, Lombok, Kalimantan Barat, Banjarmasin dan beberapa tempat di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.

Dari populasi dengan jumlah yang cukup besar , warga keturunan dan warga pribumi saling membaur baik itu saling memperkenalkan adat dan kebudayaan. Ternyata dengan adanya pembauran tersebut sudah banyak warga keturunan Tionghoa yang telah menganut kepercayaan Islam dengan menjadi seorang mualaf. Mualaf adalah sebutan bagi umat yang menganut agama islam yang merupakan umat yang pada awalnya memeluk agama selain Islam.

Menurut sebuah sumber yang ada , dimana terdapat informasi yang menjelaskan bahwa muslim Tionghoa sudah ada sejak Islam masuk ke daratan China. Adapun etnis Tionghoa maupun Muslim Tionghoa ke Indonesia dengan tujuan meningkatkan taraf perekonomian mereka melalui jalur perdagangan. Tidak ada sedikitpun niat dari para muslim Tionghoa ini untuk menyampaikan dakwah maupun menyebarkan Islam. Meski kedatangan etnis Tionghoa Muslim tidak untuk berdakwah, namun keberadaan mereka punya dampak dalam perkembangan dakwah. Salah satunya karena proses asimilasi, perkawinan dengan penduduk setempat yang kemudian menjadi Muslim.

Waktu yang terus berjalan dan muslim Tionghoa di Indonesia sudah mulai meningkat jumlahnya. Berdasarkan BPS pada tahun 2007 tentang jumlah populasi muslim tionghoa di Indonesia, tercatat sebanyak 8000 etnis Tionghoa yang memeluk agama Islam. Bandung termasuk salah satu kota besar di Indonesia. Dimana Bandung juga memiliki jumlah yang cukup banyak untuk muslim Tionghoa ini. Dengan jumlah yang cukup besar. Maka di

butuhkan sebuah wadah bagi masyarakat keturunan Tionghoa ini untuk menjalankan kehidupannya sebagai seorang muslim atau muslimah. Adapun kegiatan yang dijalankan seorang muslim Tionghoa antara lain kegiatan keagamaan seperti sholat , melakukan kegiatan konsultasi untuk memperdalam ajaran Islam.

Saat ini di Bandung juga memiliki jumlah muslim Tionghoa yang cukup banyak. Adapun dari jumlah populasi muslim Tionghoa berdasarkan BPS yaitu 8000 muallaf, hanya 200 muallaf yang terhitung pernah mengunjungi masjid Lau Tze. Masjid Lau Tze 2 di Bandung saat ini hanya memfasilitasi sedikit kegiatan muslim Tionghoa. Kegiatan – kegiatan yang difasilitasi oleh masjid Lau tze 2 ini hanyalah sebatas kegiatan Sholat , konsultasi , dan pelaksanaan menyebutkan 2 kalimat syahadat .

Dengan fasilitas yang kurang memadai pada masjid Lau Tze di Bandung ini maka di rancanglah sebuah pusat informasi dan kegiatan bagi muslim Tionghoa untuk menjalani kegiatan – kegiatan sebagai seorang muslim. Selain itu fasilitas ini juga memberikan informasi tentang Islam bagi muslim tionghoa maupun etnis Tionghoa yang membutuhkan informasi seputar Islam. Adapun fasilitas – fasilitas yang terdapat pada pusat informasi dan kegiatan Lau Tze ini yaitu fasilitas beribadah , fasilitas pendidikan , fasilitas kesenian , fasilitas konsultasi serta fasilitas penunjang seperti , foodcourt , retail, juga asrama bagi para muallaf.

1.2 Permasalahan Perancangan.

Adapun permasalahan – permasalahan yang terkandung dalam perancangan Pusat Informasi dan kegiatan Muslim Tionghoa di Bandung ini antara lain :

1. Bagaimana menciptakan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi kegiatan dalam pusat Informasi dan Kegiatan Muslim Tionghoa di Bandung.
2. Bagaimana cara memadukan dua unsur antara Tionghoa dan Islam dalam sebuah perancangan pusat Informasi dan Kegiatan Muslim Tionghoa.

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun maksud dari perancangan Pusat Informasi dan Kegiatan Muslim Tionghoa Lau Tze di Bandung ini sebagai berikut :

- Merencanakan dan merancang sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan – kegiatan umat Islam , Khususnya bagi Mualaf. Fasilitas yang terdapat dalam pusat Informasi dan Kegiatan Muslim tionghoa Lau Tze ini merupakan fasilitas yang terintegrasi , mulai dari fasilitas peribadatan , fasilitas Informasi, fasilitas pendidikan , fasilitas seni, fasilitas kantor, perpustakaan , fasilitas umum, fasilitas hunian Mualaf berupa asrama dan fasilitas konsultasi.

Sedangkan Tujuan dari perancangan pusat Informasi dan kegiatan Muslim Tionghoa di Bandung ini , sebagai berikut :

- Menciptakan sebuah pusat informasi dan kegiatan Muslim Tionghoa di Bandung.
- Merencanakan sebuah fasilitas sebagai tempat yang memberikan informasi dan kegiatan untuk memperkenalkan dan mengajarkan agama Islam kepada masyarakat Tionghoa yang memeluk agama Islam .
- Menciptakan desain Interior sebuah pusat kegiatan Muslim Tionghoa Lau Tze , yang menggabungkan kedua unsur yang berbeda yakni Islam dan Tionghoa.
- Merencanakan sebuah fasilitas yang dapat membantu warga Tionghoa yang memeluk agama Islam untuk mendalami ajaran Islam.